

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis pasti akan ada risiko yang dihadapi. Risiko ini tidak dapat dihindari dari kegiatan berbisnis sehingga diperlukannya manajemen risiko yang baik untuk mengatasi permasalahan risiko yang terjadi di setiap perusahaan. Jika perusahaan melakukan manajemen risiko dengan baik maka perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan atau kerugian dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan meningkat maka akan berdampak pada laba perusahaan.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dalam suatu negara yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. (Abidin, 2007). Dalam menjalankan usahanya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk berbagai alternatif investasi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Selain itu perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas pembayaran (*Agent of Services*). Dengan perannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Perbankan disebut sebagai lembaga *financial intermediary* yaitu lembaga penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bank menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan memberikan fasilitas kredit. Setiap fasilitas kredit mempunyai kemungkinan realisasi pembayaran berupa bunga dari pokok kredit oleh debitur. Pada kenyataannya, tidak semua kredit dapat dikembalikan secara sempurna dan tepat waktu oleh nasabah. Hal inilah yang menjadikan bank rentan terhadap terjadinya risiko kredit. Risiko ini dapat terjadi pada setiap bank. Risiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit antara

pihak bank dengan nasabah. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*).

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2010 tentang penerapan manajemen risiko untuk bank umum, merupakan keseriusan Bank Indonesia dalam menyelesaikan masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/9/PBI/2006 pada Mei 2006 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum, yang mengharuskan pejabat bank tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan tingkat jabatannya (Panji Sedana & dewi, 2017)

Pada tahun 2011, Malinda membobol dana nasabah bank tempat dia bekerja selama 4 tahun, sejak Januari 2007 hingga Februari 2011. Selama itu, menurut dakwaan jaksa, Malinda mengelabui 37 nasabahnya dengan menggunakan puluhan miliar uang mereka tanpa izin untuk berbagai keperluan pribadinya. Jaksa mencatat Malinda melakukan 117 transaksi pemindahan dana tanpa izin dan tanpa sepengetahuan pemilik rekening. Transaksi tersebut terdiri atas 64 transaksi dalam rupiah, dengan nilai Rp 27.369.065.650 dan 53 transaksi dalam dolar AS dengan nilai USD 2.082.427. Jika ditotal, kira-kira uang sebanyak Rp 46,1 miliar telah dikeruk Malinda dari puluhan nasabahnya. Aksi Malinda tersebut terbongkar saat salah satu nasabah Surjati T Budiman mengeluhkan kepada bank tersebut soal kejanggalan transaksi dalam rekeningnya. Saat pihak bank melakukan audit internal terhadap rekening nasabah tersebut, terungkap bahwa Malinda telah melakukan pemindahbukuan dan pentransferan dana bukan atas perintah atau permintaan atau izin dan tanpa diketahui oleh pemilik rekening yang bersangkutan. Pada 3 Maret 2012, Malinda Dee divonis 8 tahun penjara dan denda Rp 10 miliar subsidi 3 bulan kurungan dalam kasus tindak pidana perbankan pencucian uang. (Dikutip dari detik.com). Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak perbankan belum mampu untuk melakukan pemantauan risiko yang baik sehingga terjadi kasus seperti diatas. Terdapat beberapa risiko yang dihadapi perbankan atas kejadian kasus malinda tersebut.

Menurut Nugroho (2012), manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidak-pastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasirisiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya. Strategi yang diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada bank lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif resiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko-risiko yang dihadapi bank adalah (1) Risiko Kredit, (2) Risiko Pasar, (3) Risiko Likuiditas, (4) Risiko Operasional, (5) Risiko Hukum, (6) Risiko Stratejik, (7) Risiko Kepatuhan, (8) Risiko Reputasi.

Pengelolaan manajemen risiko pada bank dengan cara identifikasi risiko dapat dilakukan dengan menganalisis segala sumber risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diterapkan.

Pengelolaan manajemen risiko dengan cara mengukur risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank. Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Pengelolaan manajemen risiko dengan cara memantau risiko pada bank harus dilakukan dengan menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalama proses pemantauan risiko dan

melakukan pengecekan secara berkala pada sistem *back-up* tersebut. Dalam pemantauan risiko, bank wajib menerapkan prosedur yang mencakup besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dan hasil *stress test* (Bank Indonesia, 2011).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan setiap bank dalam mengelola kreditnya. NPL mengindikasikan tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank (Srairi, 2013). NPL adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 telah menetapkan bahwa risiko kredit bermasalah atau NPL sebesar 5%..

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang diberikan (Kasmir, 2010). LDR menunjukkan tingkat perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka cenderung semakin tinggi pula peluang terjadinya kredit bermasalah, sehingga dapat menyebabkan peningkatan nilai NPL (Dong et al., 2014).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti masyarakat, pinjaman dan sebagainya (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi CAR maka semakin mudah bank dalam mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan dari penyaluran kredit, bank dianggap mampu menutupi risiko yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang dimiliki dari modal sendiri. Selain peningkatan modal, menurunnya aktiva tertimbang menurut risiko juga dapat meningkatkan nilai CAR. Penurunan ekspansi kredit akan mengakibatkan nilai ATMR menurun,

sehingga nilai CAR akan meningkat dan tingkat kredit bertambah ikut menurun (Gantika & Pangestuti, 2015).

Bank *Size* atau ukuran bank mengindikasikan sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut, semakin besar ukuran suatu bank maka sumber daya yang dimiliki pun semakin besar. Sumber daya yang dimiliki tersebut digunakan untuk pengendalian risiko kredit sehingga NPL dapat terjaga (Boudriga et al., 2008). Bank besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam manajemen risiko dibandingkan dengan bank kecil, hal ini dikarenakan bank besar dinilai lebih efisien dalam melakukan pengelolaan asetnya. Selain itu, bank besar lebih efektif dalam melakukan diversifikasi kredit sehingga penyaluran kredit lebih luas dengan tetap meminimalisir tingkat kredit bermasalah.

*Operating Costs to Operating Income* (BOPO) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya jika rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Chairunnisa, (2020). Adapun saran dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain, maka dari itu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya saya menambahkan variabel independen yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional. Variabel BOPO merupakan replikasi dari (Gantika & Pangestuti, 2015) alasan saya menambahkan variabel ini karena untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diterima perusahaan dan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan pemantauan risiko. Selain itu juga rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan memerlukan efisiensi

dalam kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, selain itu bank juga harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN DI BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Variable yang diteliti adalah *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *bank size*, dan *operating costs to operating income* terhadap efektivitas manajemen risiko.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan*?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan*?
3. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap *non performing loan*?
4. Apakah *operating costs to operating income* berpengaruh terhadap *non performing loan*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *non performing loan*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *bank size* terhadap *non performing loan*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *operating costs to operating income* terhadap *non performing loan*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis penelitian ini untuk menambah studi literature mengenai pengaruh risiko kredit terhadap efektivitas manajemen risiko perbankan di bank umum konvensional.
2. Bagi perusahaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan kredit yang disalurkan sehingga resiko dapat meminimalisir resiko kredit.
3. Bagi praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen masing-masing bank sebagai dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan kredit yang disalurkan sehingga resiko kredit dapat ditekan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dari sektor kredit.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori berisi tentang *grand theory*, variable Y, variable X, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan teoritis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi & sample, variable penelitian & definisi operasional variable, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data (deskripsi objek penelitian dan deskripsi variable penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab simpulan dan saran merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian yang berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi atau tugas akhir.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi tentang data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, format atau *flowchart*.

